

I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ikan merupakan organisme yang jumlah biomasnya terbesar dan juga organisme besar yang mencolok yang dapat ditemui di ekosistem terumbu karang. Banyaknya celah dan lubang yang terdapat di daerah terumbu karang memberikan tempat tinggal, perlindungan, tempat mencari makan dan berkembang biak bagi ikan dan hewan invertebrata yang berada disekitarnya (Nybakken dan Bertness, 2004).

Lebih dari 4000 species ikan (atau sekitar 18% dari jumlah species ikan yang ada di seluruh dunia) dapat ditemukan di daerah terumbu karang. Umumnya ikan-ikan yang hidup di daerah terumbu karang ini menetap sepanjang hidupnya di daerah tersebut. Salah satu jenis ikan yang hidup di daerah terumbu karang adalah ikan-ikan dari Familia Pomacentridae, subfamilia *Amphiprioninae* (Fautin dan Allen, 1997).

Semua ikan dalam subfamilia *Amphiprioninae* hidup bersimbiosis dengan anemon laut. Simbiosis mutualisme kelompok ikan ini juga dikenal sebagai ikan anemon (*Anemonefish*), salah satunya adalah ikan nemo (*Amphiprion ocellaris*). Pola warna yang indah, kemampuan untuk hidup dalam akuarium dan hubungan simbiosis yang menarik dengan anemon membuat ikan ini sangat diminati oleh pencinta ikan hias laut. Akibat kepopulerannya, ikan nemo dijuluki ikan mas akuarium air laut (Hoff, 1996).

Masalah utama dalam pemeliharaan ikan hias laut di akuarium hingga saat ini adalah adanya penyakit. Penyakit ini menyebabkan kerugian ekonomis karena

dapat menyebabkan kematian pada ikan. Untuk mengantisipasi kerugian akibat serangan parasit pada ikan, perlu dilakukan identifikasi jenis ektoparasit yang menyerang ikan nemo. Dengan diketahuinya ikan yang terserang parasit, diharapkan deteksi dini ektoparasit pada ikan dapat dilakukan. Blasiola (2000), menyatakan bahwa penyakit akibat parasit merupakan masalah besar bagi ikan-ikan akuarium air laut. Hampir semua ikan laut dapat terserang parasit sampai pada tingkat keparahan. *Protozoa* adalah binatang mikroskopik kecil yang umumnya tidak bisa dilihat oleh mata telanjang, merupakan jenis parasit yang berbahaya. *Protozoa* yang biasa menyerang ikan nemo adalah *Amyloodinium ocellatum*, *Brooklynella hostilis*, *Cryptocaryon irritans*. Hal ini berdampak pada penjual ikan hias air laut, dikarenakan bisa berdampak kematian pada tingkat keparahan tertentu.

1.2 Perumusan Masalah

1. Jenis ektoparasit *Protozoa* apa saja yang menyerang ikan nemo (*Amphiprion ocellaris*) hasil tangkapan nelayan di desa Bangsring Banyuwangi?
2. Berapa tingkat prevalensi ektoparasit *Protozoa* yang menyerang ikan nemo (*Amphiprion ocellaris*) hasil tangkapan nelayan di desa Bangsring Banyuwangi?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui jenis ektoparasit *Protozoa* yang menyerang ikan nemo (*Amphiprion ocellaris*) hasil tangkapan nelayan di desa Bangsring Banyuwangi.

2. Untuk mengetahui tingkat prevalensi ektoparasit *Protozoa* yang menyerang ikan nemo (*Amphiprion ocellaris*) hasil tangkapan nelayan di desa Bangsring Banyuwangi.

1.4 **Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat khususnya penghobi ikan nemo selaku pembeli untuk lebih selektif dalam pemilihan ikan nemo dan merupakan pemantauan penularan parasit pada ikan yang berpotensi sebagai inang.

